

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran dimana peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan akhlak dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dan bertanggung jawab. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 (Sadulloh, 2009:9), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntunan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntunan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntunan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Masa remaja merupakan masa kritis dalam siklus perkembangan seseorang. Di masa ini, banyak terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun ia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja ini merupakan rentang usia antara 15-18 tahun yang bertepatan sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada masa remaja ini, rentan mengalami berbagai gejolak. Gejolak yang dialami siswa pada zaman sekarang ini lebih kepada interaksi sosial yang kurang terhadap lingkungannya. Hal itu terjadi karena kurangnya penyesuaian diri yang siswa lakukan sehingga siswa akan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungannya seperti, siswa menjadi introvert, siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya.

Hal ini dapat memicu terjadinya permasalahan pada remaja baik internal maupun eksternal, kegagalan dalam pembentukan identitas diri, gangguan perkembangan moral, stres, perubahan psikoseksual dan masalah – masalah lainnya. Hal ini dapat mengganggu proses perkembangan remaja serta mengganggu proses pembelajaran.

Fenomena yang melatarbelakangi permasalahan kepercayaan diri siswa di SMA N 8 Kota Jambi merupakan hal yang sering terjadi karena kurang bisa menunjukkan potensi diri siswa dan malu dalam mengungkapkan pendapat dengan teman-teman di kelas maupun di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki rasa percaya diri karena kurang mengenal lingkungan sekitar sekolahnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK, diskusi kelompok sering tidak berjalan efektif karena siswa enggan menyatakan pendapat dalam kelompok. Apabila soal dikerjakan dalam kelompok, sering kali hanya salah satu siswa yang mengerjakan tugasnya dan siswa lain hanya tinggal menyalin jawaban yang telah dikerjakan oleh salah satu anggota tersebut. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang mengajar yaitu guru kimia, beliau mengatakan kebanyakan siswa di dalam kelas jika diberikan pekerjaan rumah jawaban dari siswa tersebut sama semua. Ini dikarenakan siswa di kelas tidak percaya atas kemampuan dan potensi yang ia miliki sehingga lebih memilih menyalin jawaban teman sekelanya yang di anggap pintar dan berprestasi di dalam kelas.

Kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu adalah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya. Apakah mereka salah dan tetap menyalahkan diri mereka sendiri. Inilah salah satu kesalahan fatal pada diri siswa yang hanya menyalahkan diri sendiri tanpa memikirkan apa yang mereka lakukan selanjutnya agar mereka bisa bangkit dan mencapai kebiasaan.

Kepercayaan diri siswa rendah ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih sulit untuk membaca dengan suara nyaring di depan kelas maupun di tempat duduk. Terdapat siswa masih membaca dengan kepala menunduk dan volume suara yang kurang bisa didengar oleh teman sekelasnya. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab sesuai giliran yang telah ditentukan guru, karena apabila 5 pertanyaan ditawarkan ke kelas tidak ada siswa yang berani mengacungkan tanganya untuk menjawab. Siswa juga kurang berani untuk berpendapat di kelas maupun dalam kelompok kecil.

Di sinilah pentingnya peran guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan upaya pembinaan terhadap siswa khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi pada diri peserta didik. Guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini dapat membantu dengan memberikan berbagai layanan dan model pembelajaran inovatif terhadap peserta didik. Khususnya layanan bimbingan kelompok sebagai sarana pemahaman bagi peserta didik sebagai remaja yang sering kali mengalami masalah dalam kepercayaan diri dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Dimana guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok, dimana layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu sedangkan psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan dalam dirinya.

Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Contohnya di sekolah, di antara sekian banyak karakter siswa disekolah, maka di sini akan dibahas mengenai siswa yang memiliki sifat kurang percaya diri. Sebenarnya sifat kurang percaya diri biasanya gugup dan terkadang bicara gagap,

kurang pandai bergaul dengan teman sebayanya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika ia pandai maka ia tidak bisa menunjukkan kepandaianya karena tertekan oleh sifat tidak percaya diri itu sendiri.

Terkait dengan hal tersebut untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, diharapkan siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya agar siswa mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri. Maka dibutuhkan berbagai bentuk layanan bimbingan konseling yang berupa layanan bimbingan kelompok. bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (*klien*) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok.

Bimbingan kelompok di sini diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menumbuhkan sikap percaya diri. Akan tetapi, layanan ini belum diberikan secara efektif dikarenakan kurangnya komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa, serta masih maraknya anggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang memiliki masalah tentang pendisiplinan saja.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI”.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti membatasi penelitian ini agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam kepercayaan diri dalam layanan bimbingan kelompok dengan kriteria siswa yang masih takut dan malu dalam mengungkapkan pendapat saat pembelajaran di dalam kelas dimulai, melalui hasil obeservasi langsung ke dalam kelas serta melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 8 Kota jambi.
2. Penelitian ini menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*.
3. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* terhadap kepercayaan diri siswa di Kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengemukakan seberapa besar Kefektivitasan Layanan Bimbingan dan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 SMA N 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Layanan Bimbingan dan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI F 5 di SMA Negeri 8 Kota Jambi melalui Layanan Bimbingan dan Kelompok teknik *Role Playing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuanyang bermanfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam menyelesaikan problematika siswa.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA N 8 Kota Jambi dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan

prasarana layanan bimbingan konseling untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah terutama layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seseorang akan mampu mencapai tujuan apabila memiliki percaya diri.
2. Kefektivitasan Layanan Bimbingan kelompok.
3. Peningkatan Kepercayaan diri Siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik melalui teknik *Role Playing*.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memakai kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.
2. *Role Playing* merupakan teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan perilaku yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok.

3. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. maka dari itu kepercayaan diri memiliki 5 aspek yaitu keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

I. Kerangka Konseptual

Sutja dkk (2017:54) “sistem yang masuk akal merupakan gambaran proses berpikir yang digunakan dalam penelitian” dalam pengujian ini struktur perhitungannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptua

